

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶¹ Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic.⁶² Menurut Usman Rianse dan Abdi dalam bukunya, penelitian kuantitatif merupakan hasil perpaduan antara *mazhabmarburg* yang berkolaborasi dengan aliran *filsafat positivisme*.⁶³ Pendekatan kuantitatif yakni merupakan salah satu pendekatan yang spesifikasinya secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011 cet 14), hal. 8.

⁶²Agus Eko Sujianto, *Pendekatan dan Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel,, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data serta Analisis Data*, (Modul Belajar Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, 2012), slide 2

⁶³Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 19.

penelitian, objek penelitian, sample dan sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).⁶⁴

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.⁶⁵ Menurut tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.⁶⁶ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengaruh persepsi nasabah berdasarkan kondisi demografis, psikografis, dan geografis terhadap pemilihan produk pembiayaan di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung tahun 2015.

2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian

⁶⁴ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis...Ibid.*, hal. 3

⁶⁵ *Ibid*, hal. 19-20.

⁶⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras), hal. 99.

deskriptif komparatif.⁶⁷ Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dengan menggunakan jenis penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁶⁸ Penelitian ini adalah penelitian berdasarkan persepsi nasabah untuk menganalisis pengaruh persepsi nasabah berdasarkan kondisi demografis, psikografis, dan geografis nasabah terhadap pemilihan produk pembiayaan di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung Tahun 2015.

B. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady dalam bukunya Sugiyono, menyatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.⁶⁹ Kotlinger dalam bukunya Sugiyono juga menyatakan bahwa variabel konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.⁷⁰ Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, adapun variabel-variabel tersebut adalah:

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hal. 11.

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal. 11

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hal. 38.

⁷⁰*Ibid*.....hal. 19.

1. Variabel independen: variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, predictor, antecedent. Menurut kamus besar bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Puguh Suharso juga menyebutkan independent variabel atau variabel bebas (X) atau variabel predictor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan positif dan negatif.⁷¹ Adapun Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi nasabah berdasarkan Kondisi Demografis Nasabah (X_1), variable Kondisi Psikografis Nasabah (X_2) dan variable Kondisi Geografis Nasabah (X_3).
2. Variabel dependen, atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷² Pendapat lain menyatakan variabel terikat atau disebut juga variabel criteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran penelitian.⁷³ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Produk Pembiayaan (Y).

C. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Jadi populasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari

⁷¹Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 36.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian..... Ibid*, hal. 39.

⁷³*Ibid*, hal. 92

populasi ini.⁷⁴ Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasinya terlalu luas atau banyak, maka hanya perlu mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan.

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁷⁵ Selanjutnya Sugiyono menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁶ Sedangkan menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subyak penelitian.⁷⁷ Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah nasabah pembiayaan di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung Tahun 2015 yang berjumlah 951.

Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada populasi ini terdapat peristiwa atau masalah yang akan diteliti.
- b. Populasi itu dapat diidentifikasi ciri-cirinya.

⁷⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hal. 257.

⁷⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2008), hal. 99

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.119

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130

c. Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menelitinya, makin besar makin baik. Macamnya ada dua, yaitu: pertama: populasi terhingga yaitu jumlah populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat dihitung. Kedua, populasi tak terhingga yaitu bila jumlah anggotanya tak terbatas dan tidak bisa dihitung secara pasti.⁷⁸

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Sampel adalah bagian bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷⁹

Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Ketepatan jenis dan jumlah anggota sampel yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan (*representativeness*) sampel terhadap populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.⁸⁰

⁷⁸*Ibid.*, hal.258.

⁷⁹Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2005), hal. 81.

⁸⁰Papundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), hal. 33

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan oleh penulis adalah 91 responden nasabah pembiayaan di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan dan mencandran populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran popuasi

e = persentase kelongaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masigh dapat ditoliler (10% atau 0,1)

Dalam penelitian ini, jumlah sampel di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dari rumus *Slovin* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{951}{1 + 951 (0,1)^2} \\ &= \frac{951}{1 + 951 (0,01)} \\ &= \frac{951}{10,51} \\ &= 90,49 \text{ dibulatkan menjadi } 91 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah 91 responden.

3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel masing-masing elemen populasi mempunyai kemungkinan pemilihan yang sama.⁸¹ Gay dan Diehl berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya.⁸² Pendapat ini mengansumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil, maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan adalah *insidental sampling*, karena teknik penentuan sampel ini berdasarkan kebetulan saja, yakni siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan cocok ditemui itu cocok sebagai sumber data tersebut. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan yang datang ke BMT Istiqomah Tulungagung pada saat itu peneliti melakukan penelitian.

D. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, disini alat yang digunakan adalah

⁸¹ Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publising, 2013), hal. 79.

⁸² *Ibid.*, hal.82.

angket.⁸³ Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional. Peneliti rasanya tidak mungkin untuk bertemu muka secara pribadi dengan semua responden karena alasan biaya dan waktu.⁸⁴ Angket atau kuisioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan kesemua nasabah pembiayaan di BMT Istiqomah Karangrejo dan dikembalikan atau dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti.

Selain itu dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada sebagai tempat menyimpan sejumlah data. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah karyawan, profil lembaga, latar belakang BMT Istiqomah Karangrejo.

Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Sumber
1	Kondisi Demografis	Usia	Philip kotler dan Gary Armstrong
		Jenis Kelamin	
		Jenis pekerjaan	
2	Kondisi Psikografis	Kepribadian	Philip Kotler dan Gary Armstrong
		Gaya Hidup	
		Nilai/ Kepercayaan	
3	kondisi Geografis	Lokasi/ Wilayah	Philip Kotler dan Gary Armstrong
		Kondisi Alam	
		Lingkungan	
4	Produk Pembiayaan	Produk Pembiayaan Murabahah	Muhammad Syafi'i Antonio, Wiroso, Adiwarmar Karim, Veithzal Rivai
		Produk Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil	

⁸³Nasution, *Metode Research*.....*Ibid*, hal. 128.

⁸⁴*Ibid*. hlm. 128

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada yang digunakan dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif.⁸⁵ Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸⁶ Jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini dengan memberikan tanda silang (x) atau ceklist (v) pada alternatif jawaban. Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel tersebut di atas:

- a. Sangat Sejuta (SS) diberi skor 5.
- b. Setuju (S) diberi skor 4.
- c. Netral (R) diberi skor 3.
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2.
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrument-instrument penelitian yang

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,...hal. 135.

⁸⁶*Ibid*, hal. 136.

digunakan untuk mengukur variable harus teruji validitas dan reliabilitasnya.⁸⁷

Jumlah instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah empat, yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur kondisi demografis nasabah
2. Instrumen untuk mengukur kondisi psikografis nasabah
3. Instrumen untuk mengukur kondisi geografis nasabah
4. Instrumen untuk mengukur produk pembiayaan

Instrumen yang diperlukan untuk mengungkapkan variabel-variabel tersebut dengan sumber data dari nasabah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen untuk Mengukur Kondisi Demografis

Indikator	Pernyataan
Usia	1. Menurut saya usia menentukan dalam pemilihan produk pembiayaan di BMT Istiqomah
	2. Usia produktif memiliki kecenderungan untuk menentukan jenis produk pembiayaan tertentu.
Jenis Kelamin	3. Menurut saya, seorang laki-laki akan memilih produk pembiayaan tertentu untuk menjadi pilihannya.
	4. Menurut saya, perempuan akan memilih produk pembiayaan tertentu untuk menjadi pilihannya.
Jenis Pekerjaan	5. Menurut saya, Nasabah yang memiliki pekerjaan tetap mempunyai kecenderungan memilih produk pembiayaan tertentu.
	6. Menurut saya, Nasabah akan memilih produk sesuai dengan jenis pekerjaan yang dimiliki.

Indikator	Pernyataan
Kepribadian	1. Saya cenderung lebih selektif dalam memilih jenis produk pembiayaan sesuai kepribadian.
	2. Sikap dan perilaku saya menentukan jenis produk pembiayaan yang dipilih.
Gaya Hidup	3. Saya akan memilih jenis pembiayaan sesuai dengan gaya hidup.
	4. Gaya hidup mewah atau sederhana mempengaruhi

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 147-148.

	keputusan dalam memilih jenis produk pembiayaan tertentu.
Nilai/ Kepercayaan	5. Saya memilih produk pembiayaan berdasarkan tuntunan agama yang saya anut.
	6. Dengan memiliki tingkat religiusitas tinggi maka akan lebih selektif memilih jenis produk pembiayaan tertentu.

Tabel 3.3 Instrumen untuk Mengukur Kondisi Psikografis

Tabel 3.4 Instrumen untuk Mengukur Kondisi Geografis

Indikator	Pernyataan
Lokasi/ Wilayah	1. Apabila saya tinggal di kota maka saya akan memilih produk pembiayaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat perkotaan.
	2. Apabila saya tinggal di desa maka saya akan memilih produk pembiayaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan.
Kondisi Alam	3. Saya akan memilih produk pembiayaan sesuai dengan kondisi alam di tempat tinggal saya.
	4. Apabila saya tinggal di daerah pegunungan akan memilih produk pembiayaan yang sesuai dengan kondisi tempat tinggal.
Lingkungan	5. Lingkungan sekitar mempengaruhi keputusan dalam memilih produk pembiayaan
	6. Kondisi lingkungan mendukung saya untuk memilih produk pembiayaan di BMT Istiqomah.

Tabel 3.5 Instrumen untuk Mengukur Pemilihan Produk Pembiayaan

Indikator	Pernyataan
Produk Pembiayaan Murabahah	1. Produk pembiayaan murabahah merupakan produk yang paling tepat untuk dipilih
	2. Saya akan memilih produk pembiayaan murabahah apabila sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.
	3. Saya akan memilih produk pembiayaan murabahah apabila sesuai dengan kondisi demografis, psikografis, dan geografis di tempat tinggal saya.
Produk Pembiayaan <i>Ba'i Bitsaman Ajil</i>	4. Produk pembiayaan BBA merupakan produk yang paling tepat untuk dipilih.
	5. Saya akan memilih produk pembiayaan BBA apabila sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.

	6. Saya akan memilih produk pembiayaan BBA apabila sesuai dengan kondisi demografis, psikografis, dan geografis di tempat tinggal saya.
--	---

F. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.⁸⁸ Sumber data penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh. Jika teknik pengumpulan datanya menggunakan kuosioner atau wawancara, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti.⁸⁹

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer.⁹⁰ Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data ini tidak tersedia karena memang belum ada riset sejenis yang pernah dilakukan.⁹¹ Dalam penelitian ini, data primer didapat langsung dari

⁸⁸Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 41.

⁸⁹Awal Isgiyanto, *Teknik Pengambilan Sampel: Pada Penelitian Non-Eksperimental*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset, 2009). hal. 11.

⁹⁰Nasution, *Metode Research*, hal. 80.

⁹¹ Istjianto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 45.

responden dengan cara menyebarkan kuosioner kepada nasabah BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan.⁹² Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik penyebaran angket.

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.⁹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket untuk memperoleh data dari nasabah pembiayaan BMT Istiqomah. Peneliti menggunakan Kuisisioner tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan yang disusun dalam daftar dimana responden membubuhkan tanda *check* (v) pada kolom yang sesuai. Kuisisioner ini bisa disebut dengan kuisisioner bentuk *check list*.

H. Analisis Data

Kata *analysis* berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*”. *Ana* artinya atas (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan. Secara definitif ialah: “*analysis is a process of resolving*

⁹²Ahmad Tanzeh, *metodologi penelitian praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.83.

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian.....* , hal. 92.

data into its constituent components to reveal its characteristic elements and structure” yang dikemukakan oleh Ian Dey.⁹⁴

Kerlinger adalah tokoh penelitian kuantitatif, dia mendefinisikan analisis data sebagai berikut “*analysis means the categorizing, ordering, manipulating and summarizing of data to obtain answer to research questions*”. Dari definisi analisis data Kerlinger di atas ternyata bahwa analisis data mencakup banyak kegiatan, yaitu mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data, mentabulasi data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.⁹⁵ Dalam penelitian kuantitatif, tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan di test.

Selain Kerlinger, ada tokoh penelitian kuantitatif lain yaitu Robert C Bogdan yang juga mendefinisikan analisis data sebagai berikut “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*”⁹⁶ Menurut Sugiono, dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah

⁹⁴ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian.....*, hal.353.

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 354.

⁹⁶ *Ibid.*, hal.355.

diajukan.⁹⁷Jadi menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.

Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Kualitas Data

Dalam hal ini ada dua yang pengujian yang digunakan dalam pengujian kualitas data, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data.⁹⁸ Suatu pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus di ukur alat itu. Selanjutnya disebut bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrument (bisa pernyataan maupun pertanyaan) benar-benar mampu mengungkap variabel yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu variabel.⁹⁹

⁹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bndung: Alfabeta, 2012), hal. 199.

⁹⁸Nasution, *Metode Research*..... hal.74.

⁹⁹Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 96.

Dan metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk moment (*moment product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut dengan *inter item total correlation*. Nilai korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel nilai korelasi (r) *product moment* untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel pada taraf kepercayaan tertentu maka instrument tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut layak digunakan dalam penelitian.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrument penelitian. Angket/kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkap suatu yang akan diukur dikuisisioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Sedangkan reliabilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.¹⁰¹ Jadi dalam berbagai waktu hasil yang diukur tersebut menunjukkan hasil yang tetap.

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan

¹⁰⁰*Ibid*, hal. 95

¹⁰¹Nasution, *Metode Research*.....,hal..76.

data sesuai dengan tujuan pengukuran.¹⁰² Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1.

Triton mengemukakan bahwa skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sma, maka ukuran kemantapan alpha dapat di interprestasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *Cronbach's Alpha* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *Cronbach's Alpha* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai *Cronbach's Alpha* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *Cronbach's Alpha* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai *Cronbach's Alpha* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukan *parametric-test*.¹⁰³ Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan

¹⁰² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*....., hal.. 97.

¹⁰³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*....., hal.. 78

dengan kurva normal *P-P Plots* dengan ketentuan jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant (α)* maka data berdistribusi normal. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas:

- a) Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$
- b) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$.

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yaitu dimana data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Dalam pengujian data diatas dapat diketahui hasil pengolahan datanya sebagai berikut:

a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola gambar Scatterplot model tersebut.¹⁰⁴ Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

¹⁰⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik.....*, hal.. 79

grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Tidak terdapat heterokedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul di atas atau di bawah saja.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model.¹⁰⁵ Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.¹⁰⁶

Multikolinieritas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar

¹⁰⁵ *Ibid*,..... hal. 79

¹⁰⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal.79.

variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu:¹⁰⁷

- 1) Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- 2) Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearita

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum *regresi linier* berganda adalah:

$$Y = a + b_1YX_1 + b_2YX_2 + b_3YX_3 + E \dots\dots\dots (Y)$$

Keterangan :

- | | | |
|----------------|---|--|
| Y | = | Pemilihan Produk Pembiayaan |
| a | = | Harga Konstanta (Harga Y bila X=0) |
| X ₁ | = | Kondisi demografis nasabah |
| X ₂ | = | Kondisi psikografis nasabah |
| X ₃ | = | Kondisi geografis nasabah |
| E | = | Error term (variable pengganggu) atau residual |

¹⁰⁷Idris, *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*, (Padang: FE-UNP, 2010), hal 93.

b_1, b_2, b_3 = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan *variable dependent* yang didasarkan pada perubahan *variabel independen*. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (kondisi demografis, psikografis, dan geografis nasabah) terhadap variabel dependen (pemilihan produk pembiayaan).

Rumus yang digunakan adalah

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

6. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

1) Pengujian secara parsial dan individu

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.
- b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

2) Pengujian secara bersama-sama atau simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen secara simultan atau nersama-sama mempengaruhi variable dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F hitung dan F table. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variable-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variable-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah:

- a) Jika Signifikansi F $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variable-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.
- b) Jika Signifikansi F $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variable-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependen